

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Tesis “Upaya Membangun Relasi Dan Komunikasi Dalam Pengasuhan Generasi Sandwich” tahun 2021 Oleh Imro’atul Muthohharoh Tesis Pekerjaan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui anggota keluarga yang dirawat yaitu orang tua atau mertua dan anaknya. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berdiskusi dalam menyelesaikan persoalan, menggunakan tutur bahasa yang sopan, menanyakan keperluan dan kebutuhan mereka. Faktor yang mempengaruhi perbedaan cara membangun relasi dan komunikasi adalah kondisi usia, karakter anak dan orang tua lansia, status dari generasi *sandwich*, serta keterbatasan pengetahuan generasi sandwich terkait pengasuhan anak maupun lansia. Adapun hambatan generasi sandwich dalam pengasuhan diantaranya berkurangnya waktu dan tenaga, kondisi finansial, serta dukungan dari pasangan dan saudara.
2. Jurnal “Pemenuhan Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Generasi Sandwich” tahun 2023 Oleh Pramitha Salsabila dan Annisah Jurnal Sains Sosial dan Humaniora, Universitas Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui masalah yang dihadapi dalam menjalankan peran-peran yang dimilikinya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif

kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan perempuan generasi *sandwich* menghadapi konflik peran ganda berupa konflik berbasis waktu. Tuntutan waktu dalam melakukan pekerjaan secara maksimal mengakibatkan pada keterbatasan waktu yang dimiliki seseorang untuk dapat berkontribusi pada perannya di keluarga. Konflik tersebut dapat diatasi dengan segera memikirkan dan merencanakan suatu solusi alternatif. Perempuan generasi *sandwich* memperoleh alternatif solusi dari keluarga, pasangan, atau rekan kerja melalui berdiskusi.

3. Jurnal “Resiliensi Pada Perempuan Sandwich Generation” Oleh Ardelia Nabilah Priyandoko dan Diana Rahmasari pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait faktor pelindung dalam menghadapi resiko dalam menjalankan perannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan dalam menghadapi resiko mereka memiliki faktor pelindung dari resiliensi yaitu mampu mengenal hingga mengelola perasaannya, memperoleh dukungan dari keluarga dan adanya sikap religiusitas dalam memaknai perannya sehingga dapat menjalani kehidupan sebagai generasi *sandwich* dengan baik.

Dari penelitian diatas, diketahui bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah subjek penelitian yaitu perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak dan pada peran sosialnya. Perbedaannya terletak pada penelitian saat ini meninjau hanya pada pelaksanaan peran dan konflik peran apa saja yang dihadapi oleh perempuan generasi

sandwich dengan mengaplikasikan teori konflik peran. Selain itu, lokasi penelitian yang terletak di RT 01 RW 15 Jalan Granit Kumala, Kota Baru Driyorejo, Kelurahan Petiken, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

2.2 Generasi *Sandwich*

Generasi *sandwich* menjadi istilah yang diperkenalkan pada tahun 1981 oleh Dorothy A. Miller, seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat. Menurut Miller (1981) individu dengan posisi terhimpit antara dua generasi berkewajiban untuk menanggung kebutuhan hidup keluarga, seperti membayar hutang, membiayai pendidikan dan kesehatan beriringan dengan memberikan perawatan terhadap anggota keluarga dan sekaligus membiayai kebutuhan pribadi (Priyandoko & Rahmasari, 2023).

Generasi *sandwich* memberikan dukungan terhadap anak-anaknya secara emosional dan finansial bersamaan dengan memberikan perawatan terhadap orang tua mereka yang lanjut usia dengan memberikan dukungan fisik, emosional, keuangan, dan asisten hukum (Schumacher et al., 2012). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa perempuan yang sudah menikah lebih cenderung bertanggung jawab dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan publik dalam waktu yang bersamaan. Meskipun demikian, banyak juga keluarga yang tidak menerapkan budaya patriarki, sehingga seorang suami terlibat dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga. Keluarga tersebut dianggap mampu menyesuaikan adanya perubahan dan perbaikan pada segala aspek kehidupan.

Tatanan kehidupan yang bersifat dinamis, membuat adanya perubahan dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam orang-orang yang tergolong dalam generasi *sandwich*. Seseorang yang belum menikah, bahkan dijumpai juga orang-orang yang tergolong dalam usia muda berada dalam generasi *sandwich*. Selain mereka harus membiayai kebutuhan hidup pribadinya, mereka juga dihadapkan dengan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup generasi di atasnya (orang tua) dan generasi di bawahnya (saudara-saudara) (Yeyeng & Izzah, 2023).

Ronald J. Burke memperkirakan adanya peningkatan jumlah generasi *sandwich* sebagai akibat dari tren demografi, sosial dan ekonomi, tergolong juga di dalamnya populasi penduduk yang menua, memperpanjang rentang hidup, menunda kelahiran, ukuran keluarga yang lebih kecil, lebih banyak perempuan terlibat dalam angkatan kerja, melemahnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan biaya perawatan kesehatan, penurunan pengeluaran pemerintah untuk layanan kesehatan dan sosial, dan impian para lansia untuk menikmati masa tua di tempatnya (Burke, 2017).

Generasi *sandwich* menurut peneliti diartikan sebagai orang-orang yang berada dalam kondisi harus memberikan dukungan finansial, sosial dan emosional terhadap generasi di atasnya (orang tua), dan generasi di bawahnya yang masih bergantung (anak-anak) bersamaan dengan menghidupi diri sendiri.

2.3 Konsep Peran

Setiap individu memiliki peran-peran sosial yang melekat pada diri di lingkungannya. Peran menurut Dewi Wulan Sari (2009) dikonsepsikan sebagai apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Yohanis, 2023).

Menurut Pujileksono dan Wuryantari (2019) peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Seorang individu sepatutnya mampu bertindak dan menempatkan diri sesuai dengan kedudukannya dalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan terkait definisi peran, maka peran yang dijalankan perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak adalah peran dalam keluarga dan pada sektor publik.

2.3.1 Peran Perempuan

Dalam kehidupan berumah tangga, sudah sepatutnya pasangan suami-istri yang bahkan keduanya aktif dalam sektor publik harus menerapkan pembagian tugas yang seimbang dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut dapat terwujud, apabila adanya kesadaran dari pihak suami bahwa istri yang bekerja meringankan beban suami dalam membiayai kebutuhan keluarga, sehingga suami secara sukarela membantu mengerjakan tugas istri di rumah.

Apabila perempuan generasi *sandwich* mampu menjalankan peran sosialnya secara optimal dan mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, maka minimnya beban yang akan dialami. Oleh karena itu, perempuan generasi *sandwich* mengambil peran yang cukup signifikan dalam keberlangsungan hidup suatu keluarga. Peran perempuan generasi *sandwich* berimplikasi pada:

a. Peran dalam keluarga

Peran ini berkaitan dengan tanggung jawab di dalam keluarga dan kegiatan ini erat kaitannya dengan kegiatan di dalam rumah tangga, seperti mengasuh anak, mengurus suami dan umumnya dilakukan oleh perempuan, seperti menjalankan pekerjaan rumah tangga lainnya yakni memasak, membersihkan rumah dan lain sebagainya (Wahid & Lancia, 2018).

Perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah dan memiliki anak mengakibatkan bertambah peran sosialnya. Di samping bertanggung jawab dalam memberikan dukungan sosial, perngasuhan dan memenuhi kebutuhan hidup orang tua lansia, mereka juga bertanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai seorang ibu. Oleh karena itu, penting baginya untuk berperan secara profesional terhadap perannya sebagai ibu bekerja maupun ketika menjadi ibu bagi anak-anaknya maupun mengurus pekerjaan rumah tangga.

Peran pertama dan paling utama bagi orang tua adalah menempatkan diri sebagai pendidik, pelindung, dan memberikan yang terbaik untuk anaknya, sehingga anak merasakan kasih sayang yang penuh dari orang

tuanya serta penerimaan diri. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat membentuk kepribadian anak, sehingga mereka lebih mengenal baik dan buruk serta memahami etika dalam kehidupan (Surbakti, 2020).

Pada dasarnya, laki-laki maupun perempuan mampu menjalankan tugas dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga. Namun, perempuan yang selalu dilekatkan dengan tugas tersebut mengakibatkan seolah hanya memberikan beban tanggung jawab rumah tangga pada perempuan. Seharusnya laki-laki lebih mampu memanfaatkan tenaganya dalam mengurus pekerjaan rumah tangga karena mereka memiliki kekuatan fisik yang lebih baik dibandingkan perempuan (Alimi & Darwis, 2022).

Ketidak relevanannya pembagian peran ini tampak mengalami perubahan dengan perempuan yang mengubah pandangan terhadap peran dalam mengurus pekerjaan rumah tangga sebagai kewajiban perempuan, kemudian beralih ke peran transisi yang menempatkan perempuan pada peran dalam keluarga dan publik dalam waktu yang bersamaan (Alimi & Darwis, 2022). Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa perempuan generasi *sandwich* memainkan peran sebagai seorang anak, istri, ibu, pekerja dan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Perempuan generasi *sandwich* dikatakan berfungsi secara sosial apabila mampu menjalankan peran tersebut.

b. Peran Publik

Peran publik merupakan suatu usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dalam bentuk uang guna memenuhi kebutuhan hidup (Zunaidi & Maghfiroh, 2021). Mulanya peran publik hanya wajar dilakukan oleh laki-laki, hingga saat ini telah banyak perempuan berpartisipasi aktif dalam peran tersebut (Alimi & Darwis, 2022). Dengan begitu terciptanya kesetaraan dalam memperoleh pekerjaan antara perempuan dan laki-laki, dapat memudahkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya, mengambil keputusan dan menikmati hasil dari sumber daya secara adil.

Peran publik yang dijalankan oleh perempuan generasi *sandwich* memberikan dampak yang signifikan bagi keberlangsungan hidupnya karena dapat membantu memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan lain yang menjadi tanggungannya sekaligus usaha untuk meningkatkan kualitas hidup keluarganya.

Keterlibatan perempuan generasi *sandwich* berkontribusi positif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi bagian dari perannya pada sektor publik. Peran publik yang dimaksud seperti mengikuti kegiatan sosial maupun menjadi pengurus organisasi sosial atau yayasan di lingkungan mereka berada. Kontribusi mereka terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan memberikan sinergi positif dalam menjalin hubungan kekerabatan di lingkungannya sekaligus dapat meningkatkan kepekaan sosial.

2.3.2 Konflik Peran

Konflik menjadi gejala sosial yang kerap hadir seiring berjalannya roda kehidupan manusia. Menurut Robbin (2008) konflik adalah suatu proses dimana terjadi pertentangan dari suatu pemikiran yang dirasa akan membawa suatu pengaruh yang negatif (Pratiwi & Betria, 2021). Sedangkan, konflik menurut Lewis Coser (1967) sebagai benturan nilai dan kepentingan, ketegangan antara apa yang dirasakan dan apa yang seharusnya dirasakan oleh beberapa kelompok (Ekawarna, 2018).

Menurut Alan Sears (2008) masyarakat dimaknai oleh ketidaksetaraan yang menghasilkan konflik. Konflik yang berdasarkan pada ketidaksetaraan hanya dapat diatasi melalui transformasi mendasar dari hubungan masyarakat dan hubungan sosial baru yang berdampak pada produktivitas (Ekawarna, 2018). Secara umum, konflik diartikan sebagai perbedaan tujuan pada waktu yang bersamaan. Konflik dapat muncul karena dalam upaya memuaskan dorongan, terjadi benturan antara dua pilihan yang keduanya positif atau negatif.

Setiap individu memiliki peran dalam struktur sosial masyarakat yang memengaruhi fungsi di dalamnya. Sebagai konsekuensinya, propabilitas munculnya konflik sebagai akibat berbagai peran saling berinteraksi satu dengan yang lain. Kahn, Wolfe, Quinn, Snoek, & Rosenthal (1964) mengemukakan konflik peran sebagai gabungan dua atau lebih peran yang diharapkan, sehingga pemenuhan peran yang satu akan menghalangi peran yang lain (Pratiwi & Betria, 2021). Konflik ini dapat muncul karena berbagai alasan, seperti ketidaksesuaian antara peran yang diharapkan oleh atasan dan

bawahan pada situasi kerja atau antara tuntutan pekerjaan dan tuntutan pribadi.

Kahn, *et.al* memprediksikan bahwa harapan mengenai berbagai peran berbeda yang dilaksanakan seseorang, dapat memicu terjadinya konflik antar peran. Hal ini terjadi ketika terdapat tekanan untuk mendominasi waktu seseorang dalam memenuhi semua harapan terhadap pekerjaan dan peran dalam keluarga yang keduanya membutuhkan waktu, energi, dan dedikasi (Ekawarna, 2018). Katz dan Kahn (1966, 1978) (dalam Siegall, 1995) mengidentifikasi konflik peran, sebagai berikut:

1. Konflik intersender (*inter-sender conflict*): konflik dari harapan yang bertentangan dari dua atau lebih pengirim yang berbeda.
2. Konflik intrasender (*intra-sender conflict*): konflik muncul ketika satu pengirim peran memberikan harapan yang saling bertentangan.
3. Konflik peran-orang (*person-role conflict*): konflik terjadi ketika harapan peran bertentangan dengan nilai atau kebutuhan pribadi individu.
4. Konflik antar peran (*inter-role conflict*): konflik muncul ketika individu harus memenuhi harapan dari berbagai peran yang dijalankan pada waktu yang bersamaan.

Dalam hal ini, konflik peran yang dimiliki perempuan generasi *sandwich* adalah pertentangan antara peran sebagai anak bagi orang tuanya dan ibu yang harus mengurus keluarga dengan peran publiknya sebagai pekerja yang

ingin menjalankan pekerjaannya dengan baik dan berkontribusi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Konflik peran yang berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif pada kesejahteraan perempuan generasi *sandwich* secara keseluruhan. Untuk mengatasi konflik peran dibutuhkan keinginan dan kemampuan dalam menghadapinya serta mencari solusi yang efektif, sehingga dapat mencapai fungsi sosialnya.